



Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Dini di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat

Gema Azan Nova 1, Ismaniar2

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: gemaazannova21@gmail.com

Abstract

The background of this research is the low toilet training skills of children in Irian Village, West Pasaman Regency, this is allegedly due to the lack of knowledge of parents about toilet training. The purpose of this study is to describe parents' knowledge about toilet training in children, describe toilet training skills in children, and the relationship between knowledge and toilet training skills in early childhood in Irian Village, West Pasaman Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational type. The study population, namely children aged 2-3 years in Irian Village, totaled 48 people. The sample for this study was taken as much as 75%, namely 34 people with a stratified random sampling technique. Data collection techniques with questionnaires and data collection tools using a questionnaire containing a list of statements. The data analysis technique in this study uses the percentage and product moment formulas. The results of this study indicate that: 1). The description of parents' knowledge about toilet training is categorized as good 2). The description of toilet training for children aged 2-3 years in Irian Village, West Pasaman Regency, is categorized as not good 3). There is a relationship between parental knowledge and toilet training skills in children aged 2-3 years in Irian Village, West Pasaman Regency, but the relationship is less significant because it is categorized as moderate. It is hoped that parents in Irian Village will increase their children's knowledge about toilet training and pay attention to toilet training in children so that they can carry out the toilet training process properly and correctly. In order for children to carry out the toilet training process properly, correctly and as much as possible, the school environment and the surrounding community must also play a role.

Keywords: parents' knowledge of toilet training, toilet training ability.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan di usia dini sangatlah krusial, sebab anak memerlukan dorongan dari lingkungan untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya. Pusat perhatian utamanya terletak pada peningkatan dan pengembangan nilai moral serta agama, dan nilai fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, linguistik serta artistik, yang selaras dengan fitrah serta proses pendidikan anak usia dini. Hal ini meliputi bermacam aspek perkembangan anak di usia dini. Tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yakni guna meningkatkan serta memaksimalkan peluang pengembangan di bidang yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini. Anak usia dini yakni masa keemasannya, saat ini otak anak berkembang sangat cepat, yaitu antara usia 0 dan 6 tahun terdapat pola perilaku yang berbeda pada tahapan perilaku usia anak yang berbeda. Pada masa ini keberhasilan menguasai tugas perkembangan membutuhkan dasar yang kuat (zurriyatun 2023) Oleh karena itu, proses tumbuh kembang awal anak sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan tempat tinggal juga berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang, termasuk adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga.

Salah satu tugas keluarga adalah membentuk kemandirian pada anak, (istina 2015) keluarga merupakan hal penting bagi anak karena anak di bina oleh keluarga, keluarga adalah cerminan bagi anak yang bisa ditiru dan di contoh oleh anak. Faktor yang berpengaruh adalah lingkungan keluarga yang di pengaruhi oleh lingkungan orang tua (devi muji 2015). Berbagai bentuk perkembangan yang dimiliki anak usia dini yakni toilet training ,

merupakan awal proses anak belajar mandiri, melatih anak dalam proses mengontrol BAB dan BAK, proses toilet training bias dilakukan saat anak berusia 2 tahun hingga 3 tahun, dalam proses prngontrolan toilet training anak memerlukan kesiapan fisik, biologis serta dukungan dari orang disekitarnya.

toilet training pada anak adalah metode guna mengajari anak supaya dapat mengontrol buang air kecil ataupun besar (Handayani, 2021). Latihan buang air besar dan kecil melibatkan otot-otot yang terlibat dalam proses pembuangan kotoran. Pelatihan toilet bertujuan guna melatih anak agar dapat buang air besar ataupun kecil di toilet dengan tepat (Widia Wati, 2020). Belajar cara menggunakan toilet training adalah pembelajaran yang membantu anak-anak menggunakan toilet dengan benar saat buang air besar ataupun kecil.

Hasil observasi awal, peneliti menemukan sebagian besar orang tua belum mengetahui tentang pentingnya pengetahuan *toilet training* pada ana usia 2- 3 tahun. Orang tua menganggap pengetahuan tentang *toilet training* ini dengan sepele. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui seberapa banyak pengetahuan orang tua terhadap kemampuan toilet training pada anak usia 2- 3 tahun.

Tabel 1 data observasi awal kemampuan toilet training pada anak

No	Skala perkembangan toilet training	Perkembangan toilet training AUD usia 2-3 tahun					
		BSH		MB		BB	
1	Tanda – tanda ingin BAB / BAK	2	20%	4	40%	4	40%
2	Tidak membiasakan anak menggunakan pempers	2	20%	4	40%	4	40%
3	Anak melakukan BAB dan BAK sebelum tidur	3	30%	2	20%	5	50%
4	Anak melakukan BAB dan BAK sebelum tidur	3	30%	2	20%	5	50%

Catatan :

- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belem Berkembang

Dari fenomena tersebut, terlihat jika perhatian orang tua pada proses toilet training pada anak kurang. Ini menunjukkan kurangnya kepedulian orang tua pada toilet training anak. Pengetahuan orang tua sangatlah penting sebagai panduan untuk mencapai keberhasilan dalam melatih anak menggunakan toilet. Langkah-langkah untuk menangani masalah dan mengurangi konsekuensi kegagalan dalam melaksanakan toilet training pada anak adalah dengan memotivasi orang tua mengenai signifikansi dari toilet training pada anak.

pada saat usia dini mempunyai 3 tahap yaitu , t: 1) tahap otonomi di mana anak dapat mengambil inisiatif dan melakukan sesuatu secara mandiri, 2) tahap anal di mana anak memulai proses toilet training, dan 3) tahap praoperasional di mana anak dapat memberikan penilaian sederhana terhadap suatu objek (Khoirizzadi, 2019). Pada tahap ini, orang tua harus memulai melatih anak untuk menggunakan toilet dengan sabar dan memahami kesiapan anak pada proses toilet training. Selain itu, orang tua juga perlu memberi dukungan positif pada anak supaya dapat berhasil pada proses ini.

Namun kini beberapa orang tua tidak berperan aktif dan memahami kemauan anak karena sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka malas untuk mengantar anaknya ke toilet. Kesibukan pada orang tua tersebut membuat orang tua dengan memilih solusi praktis memakaikan anak diapers. Karena kesibukan yang dimiliki orang tua sehingga tidak ada waktu untuk mengajarkan anak toilet training. Seharusnya, orang tua menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi mengenai toilet training melalui berbagai media, seperti buku dan internet . sebab, tugas orang tua mendidik anak yakni membentuk kemandirian. (aurel febrri 2021)

Dalam paparan tersebut, jelas bahwa pengawasan orang tua sangatlah penting. Ini terjadi karena peran orang tua sangat penting dalam mengawasi segala sesuatu. aktivitas anaknya. Desvita & Ismaniar (2020) Terdapat empat peran penting yang dimiliki oleh orang tua, yaitu sebagai contoh bagi anak-anaknya, pengarah dalam membangun hubungan, pengelola keluarga dalam menyelesaikan masalah, dan sebagai guru di lingkungan keluarga. Oleh karenanya orang tua bisa melatih toilet training anak sejak dini. sehingga tidak adanya pertambahan anak yang mengompol serta BAB dan BAK sembarangan tempat. Berdasar pada uraian tersebut peneliti tertarik meneliti “HUBUNGAN ANTARA Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Dini Di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat”.

METODE

Jenis penelitian yang akan diteliti yaitu kuantitatif yang menerapkan pendekatan korelasional. Adapun pengawasan orang tua sebagai variabel (X) dan kemampuan toilet training anak sebagai variabel (Y). yang menjadi populasi pada penelitian ini yakni orang tua yang terdapat anak usia 2- 3 tahun sebanyak 43 orang di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan penelitian ini yakni cluster random sampling dengan melibatkan 34 orang responden. Kuesioner ataupun angket dipergunakan untuk pengumpulan data. Proses penyusunan instrumen meliputi pembuatan angket dan uji coba. Analisis data dilakukan dengan rumus persentase serta product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

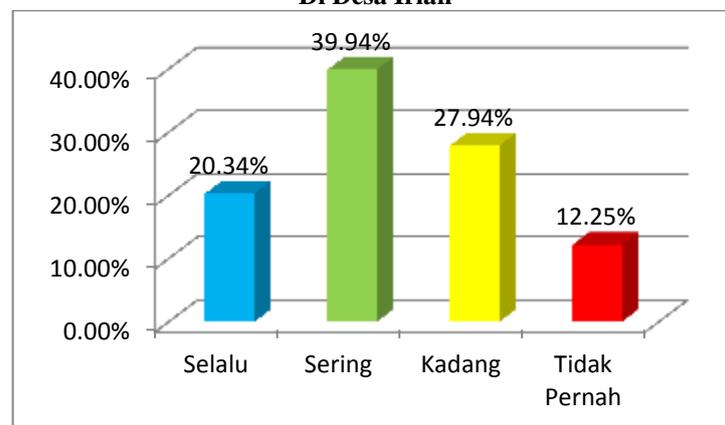
Hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan peneliti di pendahuluan : “1) Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian ? 2) Bagaimana gambaran kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian ? 3) Apakah terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian?”

Gambaran pengetahuan orang tua di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat

Hasil penelitian pengawasan pengetahuan toilet training oleh orang tua terdapat beberapa factor yaitu: pendengaran, penglihatan, pikiran, dan hati nurani.

Untuk melihat gambaran pengetahuan orang tua mengenai Toilet training berdasarkan seluruh sub variabel silakan lihat diagram batang di bawah ini untuk informasi yang lebih terperinci:

Gambaran 5 Histogram Rekapitulasi Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Usia 2-3 Tahun Di Desa Irian



Berdasarkan diatas , menjelaskan bahwa pilihan alternatif yaitu 39,94% dari total jawaban. Mengindikasikan bahwa kesadaran orang tua mengenai pelatihan toilet di Desa Irian cukup baik, karena mereka memiliki pengetahuan yang memadai dan sensitivitas yang baik dalam hal pendengaran, penglihatan, pikiran, dan emosi.

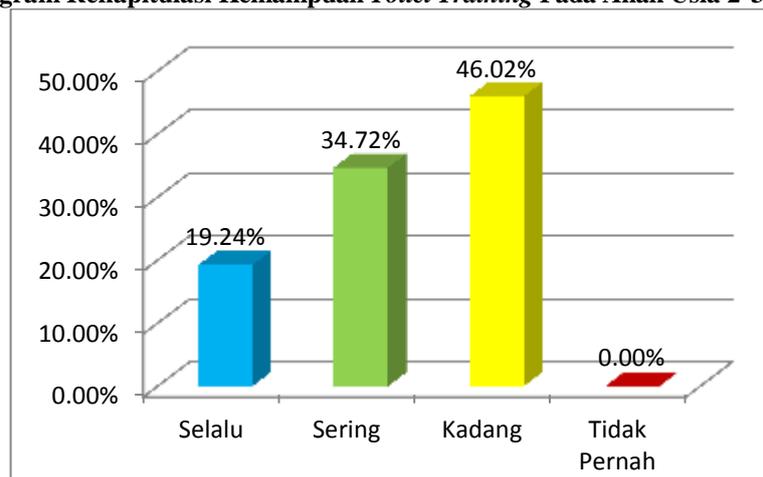
Gambaran kemampuan toilet training pada anak usia 2 – 3 tahun di Desa Irian

Hasil penelitian kemampuan *toilet training* pada anak usia 2 – 3 tahun terdapat beberapa factor yaitu: visik, emosional, verbal

Rekapitulasi distribusi kemampuan toilet training pada anak

Untuk melihat gambaran kemampuan Toilet training berdasarkan seluruh sub variabel dapat dilihat histogram berikut:

Gambaran 9 histogram Rekapitulasi Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Irian



(Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Dini di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat)

Dari histogram tersebut, bisa disimpulkan jika mayoritas responden atau sebesar 46,02% menjawab "kadang-kadang" terkait kemampuan toilet training anak di Desa Irian dapat diaktakan kurang baik. Oleh karenanya, bisa disimpulkan jika kemampuan toilet training anak di Desa Irian masih perlu ditingkatkan, ini disebabkan oleh faktor-faktor fisik, emosional, dan verbal yang dimiliki oleh anak.

Hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak usia 2-3 tahun di Desa Irian.

Setelah melakukan pengolahan data dengan rumus product moment, didapat hasil r hitung 0,454. Hasil tersebut di bandingkan dengan r tabel yakni 0,304 dengan jumlah sampel sebanyak 34. Dapat disimpulkan bahwa hasil r hitung $>$ r tabel, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua serta kemampuan toilet training anak usia 2-3 tahun di Desa Irian. Namun, hubungan tersebut tidak terlalu signifikan karena nilai r hitung yang diperoleh tergolong sedang, yaitu berada di interval 0,40-0,59 menurut Sugiyono (2014).

Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat

Temuan penelitian menunjukkan jika pemahaman orang tua mengenai toilet training di Desa Irian dinilai baik berdasar pada model skala Likert menurut Taluke et al. (2019). Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan baik, dengan angka tertinggi berasal dari responden yang menjawab "sering" dibanding alternatif lainnya. Hal ini menunjukkan jika pemahaman orang tua mengenai toilet training dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga toilet training dapat dilakukan pada anak usia 2-3 tahun.

Anestasia, Yunita (2021), Pengetahuan tidak seimbang memengaruhi tingkat pendidikan, faktor dari pendidikan ini sangat memengaruhi pengetahuan orang tua. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikannya tinggi mempunyai pengetahuan yang luas mengenai pelatihan toilet training dan berhasil menerapkannya pada anak dengan efektif.

Festi, Wiratil Aini, Syur Ainin (2018), memaparkan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap satu hal. Orang tua wajib mempunyai pengetahuan atau pengalaman tentang toilet training agar terjadinya keberhasilan toilet training terhadap anak. Oleh karena itu, tugas yang sangat penting dilakukan orang tua, masyarakat, serta lingkungan guna membentuk moral anak. Keterlibatan serta kepedulian orang tua pada anaknya sangat berpengaruh untuk membangun perilaku positif anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya pada usia dini.

Rahmita Rahman, Julius (2020), menyatakan pengetahuan didapatkan melalui pengalaman atau untuk melakukan pengalaman membutuhkan pembuktian yang bias di peroleh dari pengalaman. Setiap orang memiliki pengalaman yang baru yang didapat kan setiap harinya dari lingkungan keluarga, masyarakat. Dengan adanya pengalaman maka terciptanya pengetahuan yang dimiliki. Memiliki pengetahuan tentang tanggung jawab dalam masyarakat berarti bertanggung jawab memberi lingkungan yang aman maupun menyenangkan bagi tumbuh serta kembangnya anak-anak. Tindakan ini akan memotivasi dan memberikan kemampuan pada mereka untuk merasa terlindungi. Pengawasan juga berhubungan dengan tindakan seseorang untuk mengamati, mengendalikan, dan menjaga lingkungan di sekitarnya.

Jeni, Julius 2020, pengetahuan peristiwa yang terjadi dalam diri melalui satu objek, sedangkan manusia berperan sebagai subyek yang sangat penting. Jadi, pengetahuan orang tua semakin baik maka kemampuan toilet training pada anak juga baik, hal sebaliknya terjadi jika pengetahuan orang tua kurang baik maka pengetahuan toilet training anak juga kurang baik. Oleh karenanya, jika pengetahuan orang tua bisa ditingkatkan dengan baik, maka kemampuan toilet training pada anak dapat optimal.

kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat

Anak terdapat kemampuan sendiri melaksanakan buang air besar ataupun kecil tanpa memiliki rasa takut serta cemas maka anak dapat mengalami tumbuh serta kembang sesuai dengan tumbuh kembangnya (Devi, Virdaus 2015).

Pelaksanaan toilet training pada anak harus dilakukan di waktu yang tepat, pelaksanaan toilet training mempunyai tujuan untuk menanamkan pada diri anak kebiasaan baik pada anak terutama pada kebersihan. Istinah, Indanah, Umi Farida (2014) apabila pelaksanaan toilet training tidak di waktu yang tepat maka proses perkembangan kemampuan anak akan sulit. Engajarkan toilet training pada anak tidak lah mudah untuk dilakukan perlunya dampingan dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar sebagai pendorong anak agar melakukan toilet training secara baik serta benar.

Berdasarkan penelitian terhadap anak dalam kemampuan tentang toilet training, dibutuhkan pengawasan orang tua serta faktor pendukung lingkungan lainnya guna mendorong tercapainya kemampuan toilet training pada anak.

Hubungan yang Signifikan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan

Berjalannya berbagai kontribusi yang baik dari berbagai anggota keluarga dapat menjamin perkembangan kemampuan dasar anak (Mutiarra & Ismaniar, 2020). Terkait dengan Keadaan yang ditemukan, sebenarnya sesuai dengan pernyataan Indanah & Yulisetyaningrum (2019) terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan dasar anak, yakni keluarga (orang tua), jenis kelamin, jumlah anak, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, serta kapasitas mental.

Lingkungan keluarga serta faktor ekstra keluarga berdampak pada kemampuan toilet training anak usia 2-3 tahun. Status sosial ekonomi keluarga dan sikap serta perilaku orang tua yakni salah satu elemen dari keluarga. lingkungan yang sangat berpengaruh pada perkembangan proses toilet training pada anak. Oleh karena itu harus

adanya pengawasan orang tua saat menggunakan perangkat guna mengontrol perilaku anak. Faktor dari luar rumah biasanya hadir dalam bentuk lingkungan teman sebaya. (Ismaniar 2018) Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan atau penghilangan perilaku manusia. Jika lingkungan merespon perilaku tersebut secara positif (diberi penghargaan), maka perilaku tersebut akan berlanjut. Jika lingkungan bereaksi negatif terhadap perilaku (menghukum), perilaku tersebut secara bertahap ditinggalkan atau menghilang. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua mengajak anaknya ke toilet training sesering mungkin, agar toilet training

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa terdapatnya keterkaitan antara Pengetahuan orang tua dalam melatih anak buang air di toilet di Desa Irian. Apabila pengetahuan yang diberikan oleh orang tua baik serta didukung oleh lingkungan sekitar maka *toilet training* anak akan berkembang dengan baik pula. Sebaliknya jika pengetahuan yang diberikan orang tua serta dukungan dari lingkungan sekitar kurang baik maka kemampuan *toilet training* anak usia 2-3 tahun di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat juga mengalami perkembangan yang kurang baik.

peranan orang tua yang baik dapat memberikan efek positif bagi pertumbuhan anak di masa depan. Anak memiliki keterampilan individu dalam menjalankan kegiatan berkemih serta besar tanpa merasakan ketakutan ataupun kekhawatiran, hingga anak dapat mengalami tumbuh serta kembang yang sejalan dengan perkembangan usia anak. Lewat pelatihan toilet, orang tua dapat mengajarkan anak agar bertanggung jawab melaksanakan kegiatan berkemih dan buang air besar di tempat yang sesuai dan menghindari kebiasaan yang tidak pantas. Ada banyak cara yang dilakukan orang tua melatih toilet training anak mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Dini Di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat” yakni: “1. Gambaran pengetahuan orang tua di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan cukup dengan persentase mengatakan hampir separo atau mendominasi jawaban responden dengan jawaban sering, sehingga pengetahuan orang tua dalam toilet training di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat dapat dikatakan baik. hal ini disebabkan pengetahuan empiris dan rasional, yang dilakukan orang tua bisa terjalankan dengan baik. 2. Gambaran kemampuan toilet training anak usia 2-3 tahun di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan kurang baik karna hampir separo responden menjawab mengatakan kadang. Hal ini disebabkan bahwa kemampuan toilet training pada anak melalui kemampuan fisik, emosional, dan verbal positif anak belum berkembang dengan baik. 3. Terdapatnya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak, dengan hasil analisis data serta pengolahan data yang dilakukan didapatkan $r_{hitung} = 0,454$ serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,304$ dan $N = 34$.”.

DAFTAR PUSTAKA